

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif, menurut Sugiyono (2019) ditandai sebagai pendekatan penelitian yang bersifat naturalistik karena dilaksanakan dalam konteks alamiah, dengan pengumpulan data dan analisis yang dilakukan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang terperinci. Penelitian kualitatif menurut Creswell (2016) Penelitian kualitatif merupakan serangkaian metode yang digunakan untuk menggali dan memahami makna dari sejumlah individu atau kelompok yang terlibat dalam suatu masalah sosial. Pendekatan kualitatif melibatkan langkah-langkah penting seperti merumuskan pertanyaan-pertanyaan, melakukan pengumpulan data secara terperinci, menganalisis data secara induktif, dan menafsirkan hasil analisis tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, yang merupakan serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh, terperinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, atau aktivitas, baik pada tingkat individu, kelompok, lembaga, atau organisasi. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian kualitatif, studi kasus digunakan untuk menganalisis suatu "kasus" tertentu dalam situasi kehidupan nyata yang kontemporer.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menurut (Sugiyono, 2019) adalah tempat di mana situasi sosial yang ada berkaitan dengan sasaran atau permasalahan yang diteliti. Jadi, lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana terjadinya fenomena sehingga akan terdapat berbagai sumber data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti juga akan mendapatkan kebutuhan data di lokasi penelitian tersebut. Dalam website resmi Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, lembaga tersebut membetuk 30 UPT dan UPT. Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang ini merupakan satu-satunya UPT milik Dinas Sosial Jawa Timur yang menangani permasalahan penerima manfaat (PM) disabilitas netra. Lokasi yang akan digunakan dalam penelitian adalah UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang tepatnya di Jalan Beringin Nomor.13, Bandungrejosari, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan beberapa pertimbangan, seperti (1) UPT. RSBN Malang merupakan salah satu lembaga yang berfokus dalam rehabilitasi sosial penyandang disabilitas netra agar terciptanya kemandirian klien, (2) Adanya warga binaan yang mengalami disabilitas netra perolehan sebanyak 30 orang.

C. Teknik Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut (Sugiyono, 2019) merupakan seseorang yang dijadikan narasumber untuk dimintai keterangan tentang suatu fakta. Peneliti akan menggali informasi melalui subyek penelitian agar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan. Subyek penelitian dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling.

Purposive sampling yakni teknik penentuan partisipan yang dipilih dengan pertimbangan serta tujuan tertentu. tidak lain adalah guna mendapatkan data yang valid demi keberlangsungan penelitian (Sugiyono, 2019). Sehingga peneliti membuat kriteria dalam menentukan subyek penelitian dengan pertimbangan purposive ini, ialah sebagai berikut :

1. Klien UPT. RSBN Kota Malang
2. Menjadi klien lebih dari 1 tahun
3. Merupakan disabilitas netra perolehan
4. Berusia antara 18-40 tahun
5. Mengalami kenetraan akibat minuman keras & narkoba
6. Memiliki kemampuan kemandirian yang beragam
7. Bersedia menjadi subjek penelitian (Berdasarkan kriteria yang telah dibuat di atas, maka subjek penelitian ini sebanyak 3 orang).

Peneliti tidak hanya memperoleh data dari subjek penelitian saja, melainkan juga memperoleh data dari dua informan. Kedua informan tersebut merupakan penanggung jawab wisma tempat tinggal subjek penelitian serta pekerja sosial di lembaga tersebut. Kedua informan ini berperan sebagai pemandu dan pengawas perkembangan klien dalam pemahaman diri yang dimiliki dan dijalani oleh klien. Dengan melibatkan kedua informan ini, peneliti dapat memperoleh perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang penerimaan diri dan kemandirian subjek penelitian. Selain itu, penambahan informan ini juga berguna untuk meningkatkan validitas informasi yang

diperoleh dari subjek penelitian, karena memungkinkan untuk memeriksa dan memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang diamati.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah proses menggunakan panca indera seperti penglihatan, penciuman, dan pendengaran untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif moderat. Observasi partisipatif moderat menurut (Sugiyono, 2019) adalah dimana peneliti terlibat dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian, tetapi tidak sepenuhnya. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam observasi ini meliputi pendampingan kelas klien, pendampingan makan, bimbingan sosial dan beberapa kegiatan ekstra yang dilakukan subyek penelitian

2. Wawancara

Wawancara menurut Esterbeg dalam (Sugiyono, 2019) adalah proses percakapan atau pertemuan antara dua orang atau lebih, yaitu narasumber dan pewawancara, yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur menurut (Sugiyono, 2019) adalah wawancara yang lebih fleksibel dan terbuka

dalam pelaksanaannya daripada yang terstruktur. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi masalah secara lebih terbuka, memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk menyampaikan ide dan pendapat dengan lebih bebas. Selain itu, agar peneliti tidak terpaku dengan pertanyaan yang telah disiapkan.

3. Dokumentasi

Penelitian ini memasukkan studi dokumentasi sebagai komponen tambahan untuk melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumen, dalam hal ini, merujuk kepada berbagai jenis catatan dari peristiwa yang telah terjadi sebelumnya, seperti surat, buku harian, peraturan, kebijakan, atau karya-karya monumental dari individu tertentu. Pemanfaatan studi dokumentasi membantu peneliti dalam menghimpun data dengan cara mengkaji berbagai informasi yang terkait dengan fenomena yang menjadi fokus penelitian. Dengan menganalisis dokumen-dokumen yang terkumpul, termasuk foto-foto, peneliti dapat mendapatkan tambahan data penelitian yang berharga. Peneliti melakukan studi dokumentasi dengan menggunakan kamera untuk mengambil foto serta handphone untuk merekam suara aktivitas penyandang disabilitas netra di RSBN, yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Dokumentasi juga memiliki peran penting sebagai bukti pendukung dalam menjalankan penelitian (Sugiyono, 2019).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian yang melibatkan akuisisi informasi dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan sumber lainnya. Tujuannya adalah untuk mengorganisir data dengan sistematis agar memudahkan peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian dan berbagi informasi dengan orang lain. Analisis data sangat krusial dalam memastikan kelancaran dan keefektifan penelitian serta untuk menghindari kesalahan. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan analisis data kualitatif dengan model interaktif. Adapun tiga Langkah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019) , yaitu *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*, yang digunakan dalam skema penelitian kualitatif.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Tahap awal dalam analisis data ini menitikberatkan pada pemilihan, penyederhanaan, transformasi, dan pengabstraksian data dari berbagai sumber seperti catatan observasi, wawancara, transkrip, dokumentasi lapangan, dan data empiris lainnya. Tujuannya adalah untuk menghasilkan ringkasan data yang memungkinkan peneliti untuk lebih mudah memahami konten yang relevan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data melibatkan pengaturan dan penggabungan berbagai informasi untuk mengidentifikasi pola atau hubungan yang mungkin. Proses ini membantu peneliti memahami realitas di lapangan serta

menghasilkan pemahaman yang mendalam. Hasil dari penyajian data ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut atau bahkan untuk mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap akhir dalam proses analisis data adalah membuat simpulan, yang kemudian diperiksa kembali untuk memastikan kebenarannya. Kesimpulan ini didasarkan pada data yang telah dikumpulkan sejak awal penelitian, catatan tentang pola-pola yang diidentifikasi, dan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin belum terlihat sebelumnya. Kesimpulan ini diuji dengan mempertimbangkan volume catatan yang dikumpulkan, proses pengkodean, penyimpanan data, serta pertimbangan lain yang relevan.

F. Teknik Keabsyahan Data

Teknik keabsyahan data merupakan uji kredibilitas untuk menguji kekuatan penelitian kualitatif. Dengan demikian, peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji kredibilitas penelitian ini. Triangulasi menurut (Sugiyono, 2019) adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dari berbagai sumber melalui penggunaan metode dan waktu yang berbeda. Jenis triangulasi ada 3 macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Jenis Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Triangulasi sumber menurut (Sugiyono, 2019) adalah menguji kredibilitas data dengan memanfaatkan sumber data yang berbeda-beda namun menggunakan teknik yang sama.

2. Triangulasi teknik (Sugiyono, 2019) adalah menguji kredibilitas data dengan menerapkan teknik yang berbeda pada sumber data yang sama.

